

PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU DAN RESIKO KESALAHAN TERHADAP PENURUNAN KUALITAS AUDIT

(The Influence of Time Budget Pressure and Risk of Error to Reduced Audit Quality)

Asna Manullang*)

Abstract

This paper investigates critical issues on ethical behavior, specifically the role of an individual's perception of situation-specific issues on decision making process in moral situation related to some accounting situation. A person who perceived moral problem does not always make moral-decision in practice because he/she tend to ignore moral issues when be faced with technical-characteristic situation.

This investigation prove the difference of Moral Intensity as well as Moral Sensitivity, Moral Judgment, and Moral Intention were not always create a person's moral-decision in some accounting moral problem situation.

Keywords: *Moral Intensity, accounting issue, moral-decision process, Manova Repeated Measurement.*

Abstraksi

Penelitian ini menyelidiki isu-isu kritis mengenai perilaku etis, khususnya peran persepsi individu terhadap isu-isu berdasarkan situasi dalam proses pembuatan keputusan etis yang berhubungan dengan akuntansi. Seseorang yang merasakan suatu masalah etis tidak selalu membuat keputusan etis dalam praktik sebab individu tersebut cenderung mengabaikan masalah etis ketika berhadapan dengan situasi yang bersifat teknis.

Penelitian ini membuktikan bahwa perbedaan Intensitas Moral sebagaimana Sensitivitas Moral, Pertimbangan Moral dan Intensi Moral tidak selalu menciptakan keputusan moral seseorang/individu dalam situasi akuntansi yang memiliki masalah moral.

Kata Kunci: *Intensitas Moral, Isu Akuntansi, Proses Pembuatan Keputusan Moral, Manova Pengukuran Berulang.*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pelaksanaan *Good Corporate Government* (GCG) salah satunya mensyaratkan adanya keterbukaan dan transparansi sesuai dengan prinsip-prinsip yang dikeluarkan OECD, 1998 (Herwidayatmo, 2002). Dua hal yang menjadi perhatian utama prinsip ini adalah, pertama,

*) Dosen STIE Pelita Nusantara Semarang

pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya, dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat tepat pada waktunya, dan transparan mengenai semua hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, kepemilikan dan pemegang kepentingan (*stakeholder*) (YPPMI dan Sinergy Communication, 2002). Namun demikian, dalam implementasinya dua prinsip ini belum terlaksana dengan sempurna.

Kegagalan pelaksanaan GCG di Indonesia dapat dilihat dari berbagai kasus kegagalan audit seperti pada perusahaan Kimia Farma dan Bank Lippo (Sekar, 2003). Dalam kasus Kimia Farma terjadi *mark up* terhadap laba dimana tahun 2001 ditulis Rp. 132 milyar padahal sebenarnya hanya senilai Rp. 99,594 milyar. Sedangkan pada Bank Lippo terjadi pembukuan ganda pada tahun 2002. Pada tahun tersebut Bapepam menemukan adanya tiga versi laporan keuangan. Laporan yang berbeda itu, pertama, yang diberikan kepada publik atau diiklankan melalui media massa pada 28 November 2002. Kedua, laporan ke BEJ pada 27 Desember 2002, dan ketiga, laporan yang disampaikan akuntan publik, dalam hal ini kantor akuntan publik Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja dengan auditor Ruchjat Kosasih dan disampaikan kepada manajemen Bank Lippo pada 6 Januari 2003.

Adanya berbagai kasus diatas, memperlihatkan bahwa mekanisme GCG tidak berjalan sebagaimana mestinya, dimana para stakeholders tidak dapat memakai laporan keuangan karena rendahnya kualitas laporan keuangan atau tidak relevan dan tidak dapat diandalkan. Anis dan Imam (2003), menyebutkan bahwa kredibilitas laporan keuangan dapat dilihat sejauh mana laporan yang disajikan menunjukkan informasi yang relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliability*). Untuk menjamin tercapainya kualitas laporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan maka diperlukan keterlibatan eksternal auditor.

Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (*Independen*), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik, mengatur segala hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental

Lembaga profesi (Ikatan Akuntan Indonesia) sendiri terus berusaha untuk menjaga kualitas audit dengan melakukan *peer review* atas pekerjaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) melalui SK Menkeu No.472/KMK.01.017/1999 tanggal 4 Oktober 1999 yang dilakukan oleh BPKP, namun usaha tersebut belum menunjukkan keberhasilan yang cukup berarti. Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh *Indonesian Corruption Watch* (ICW) (2005) menghasilkan kesimpulan sebagai berikut 1) hampir semua KAP tersebut tidak melakukan pengujian yang memadai atas suatu *account*, 2) pada umumnya dokumentasi audit kurang memadai, 3) terdapat auditor yang tidak memahami peraturan perbankan, tetapi menerima penugasan audit terhadap bank, 4) pengungkapan yang tidak memadai di dalam laporan audit, 5) masih terdapat auditor yang tidak mengetahui laporan dan opini audit yang sesuai standar. Hal ini pada akhirnya akan menghasilkan kualitas audit yang rendah dan tidak dapat diandalkan oleh pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomis.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan oleh Conram *et al.* (2000), yakni pengujian pengaruh anggaran tekanan waktu, resiko yang berhubungan dengan

penugasan dan tiga jenis perilaku pengujian yang akan mengurangi kualitas audit. Dasar teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori psikologi sedangkan metode pengujian dilakukan dengan *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) untuk menguji hasil keseluruhan data yang akan diperoleh.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya (Conram *et al*, 2003), adalah bahwa penelitian sebelumnya menggunakan sampel mahasiswa pada *Advanced Audit Module of the Professional Year (PY)* pada *Institute of Chartered Accountant in Australia (ICAA)* yang diidentifikasi sebagai senior audit sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini akan menggunakan salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) anggota *The Big Four* di Jakarta dan KAP *Non-The Big Four*. Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta dengan mengambil sampel KAP di DKI.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pengaruh tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku auditor dalam melakukan tindakan RAQ. Argumentasi diatas digambarkan dengan menggunakan literatur psikologi bahwa dalam hal tekanan waktu akan meningkatkan tekanan yang akan mendukung perubahan strategi yang digunakan dan pembatasan terhadap proses informasi (Maule and Hockey, 1993; Lundberg 1993; Dezoort, 1999, dalam Paul Coram *et al*, 2003). Namun hasil yang berbeda dikemukakan oleh Houston (1999), yang mengatakan bahwa anggaran waktu senior audit kurang berpengaruh terhadap resiko klien dalam hal tekanan *fee audit*. Hasil yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan Malone dan Roberts (1996), tidak menemukan adanya hubungan antara tingkat tekanan anggaran waktu dan RAQ. Hal ini menjadi salah satu ketertarikan dalam melakukan penelitian ini. Selain itu jarang dan terbatasnya penelitian dan literatur yang lengkap untuk menjelaskan penyebab perilaku penurunan kualitas audit tersebut, maka latar belakang tersebut menjadi dasar ketertarikan dalam melakukan penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap tingkat penurunan kualitas audit ?
2. Apakah pengujian audit pada tiga perilaku berpengaruh terhadap penurunan kualitas audit ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh tekanan waktu dan resiko kesalahan pada kinerja auditor hubungan dalam lingkungan auditing.

2. Pembahasan

2.1. Telaah Teoritis

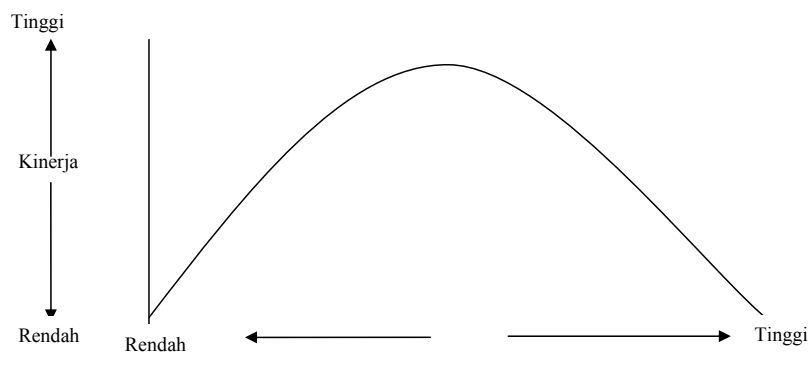
2.1.1. Teori U Terbalik (*Inverted U Theory*)

Teori kurva U terbalik adalah model yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara tekanan dan kinerja. Menurut Robbins (2006), logika yang mendasari teori U terbalik (Gambar 2.1) bahwa stres pada tingkat rendah sampai sedang merangsang tubuh

dan meningkatkan kemampuan bereaksi. Pada saat itu individu biasanya mampu melakukan pekerjaan dengan lebih baik, lebih intensif atau lebih cepat. Tetapi apabila terlalu banyak stres akan menempatkan tuntutan yang tidak dapat dicapai atau kendala seseorang, yang mengakibatkan kinerja menurun. Sedangkan stres didefinisikan sebagai kondisi yang di dalamnya individu menghadapi peluang, kendala (*constrains*), atau tuntutan (*demans*) yang terkait dengan apa yang sangat diinginkannya dan hasilnya yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang tidak pasti tetapi penting (Robbins, 2006).

Model teori U terbalik juga menggambarkan reaksi terhadap stres dari waktu ke waktu dan terhadap perubahan intensitas stres. Robbins (2006), juga menyebutkan bahwa model ini tidak mendapatkan banyak dukungan secara empiris. Hubungan linier tersebut menjadi dasar penelitian ini dalam menghubungkan antara tekanan kerja dan resiko kesalahan auditor.

Gambar 2.1
Kurva U Terbalik : Hubungan antara Stres dan Kinerja Pekerjaan



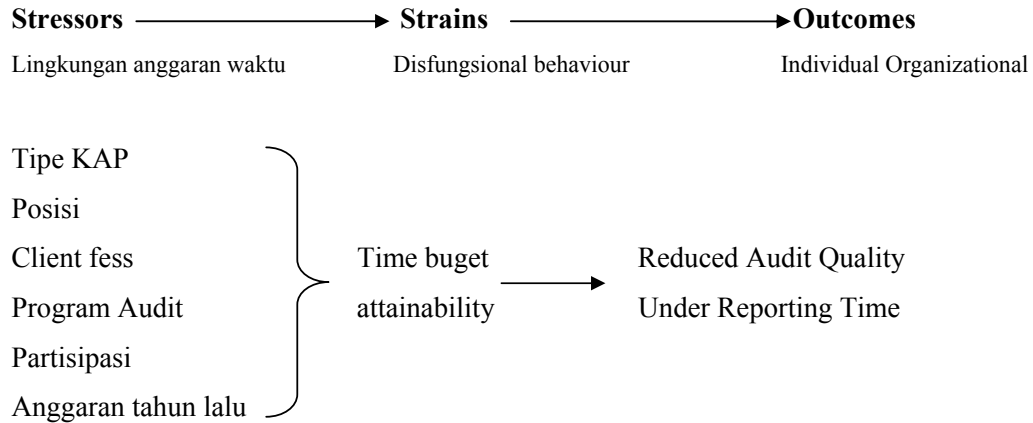
Sumber : Robbins (2006)

2.1.2. Tekanan Anggaran Waktu Audit (*Audit Time Budget Pressure*)

De Zoort dan Lord (1997), menyebutkan, ketika menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara, yaitu; fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, hal ini sesuai juga dengan pendapat yang dikemukakan oleh Glover (1997), yang mengatakan bahwa anggaran waktu diidentifikasi sebagai suatu potensi untuk meningkatkan penilaian audit (*audit judgement*) dengan mendorong auditor lebih memilih informasi yang relevan dan menghindari penilaian yang tidak relevan. Sementara itu tipe disfungsional perilaku auditor yang dikemukakan oleh Rhode (1978), mengatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpotensi menyebabkan perilaku RAQ.

Model teoritis dari tekanan anggaran waktu (Gambar 2.2) yang dikemukakan oleh McNamara dan Gregory (2004), menunjukkan berbagai variasi penyebab tekanan (*stressor*) sehubungan dengan tekanan anggaran waktu yang sering dijumpai dalam lingkungan audit.

Gambar 2.2
Model Teoritis Tekanan Anggaran Waktu



Sumber : McNamara dan Gregory (2004)

McNamara dan Gregory (2004), menyebutkan bahwa *stressors* adalah kondisi yang mendahului (*antecedent condition*) dan *strains* adalah salah satu respon yang diberikan terhadap kondisi tersebut yang akan berpengaruh terhadap hasil secara individu maupun organisasi. Salah satu kondisi tersebut adalah tekanan anggaran waktu yang dapat menyebabkan perilaku RAQ dan *Under Reporting Time*.

2.1.3. Kualitas Audit (*Audit Quality*)

Audit quality oleh Kane dan Velury (2005), didefinisikan sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien. Banyak faktor yang memainkan peran tingkat kemampuan tersebut seperti nilai akuntansi yang dapat menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan, termasuk fleksibilitas penggunaan dari *generally accepted accounting principles* (GAAP) sebagai suatu aturan standar, kemampuan bersaing secara kompetitif yang digambarkan pada laporan keuangan dan hubungannya dengan resiko bisnis, dan lain sebagainya.

Audit sendiri dalam arti luas didefinisikan sebagai suatu proses sistimatis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan kejadian ekonomi untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasil kepada para pengguna yang berkepentingan (Taylor dan Glezen, 1991).

2.1.4. Risiko Kesalahan (*Risk of Error*)

Penilaian terhadap risiko yang dihadapi oleh auditor secara jelas dinyatakan dalam standar audit yaitu SAS Seksi 312, resiko audit dan materialitas dalam pelaksanaan audit (IAI 2004) dimana risiko audit perlu dipertimbangkan dalam menentukan sifat, saat dan lingkup

prosedur audit serta dalam mengevaluasi prosedur tersebut. Pada tingkat saldo atau golongan transaksi, risiko audit terdiri dari:

- a. Risiko Bawaan
Risiko bawaan adalah kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap salah saji material, dengan asumsi bahwa tidak terdapat pengendalian yang terkait
- b. Risiko Pengendalian
Risiko pengendalian adalah risiko salah saji material yang dapat terjadi dalam suatu asersi tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian intern entitas
- c. Risiko Deteksi
Risiko deteksi adalah risiko bahwa auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi. Risiko deteksi merupakan fungsi efektivitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor.

2.2. Kerangka dan Teori Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini menduga bahwa perilaku RAQ akan meningkat seiring peningkatan tekanan anggaran waktu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kelley dan Margeheim (1990), serta Otley dan Pierce (1996), yang menyebutkan bahwa hubungan antara tekanan anggaran waktu dan perilaku RAQ adalah linier walaupun literatur psikologi menduga teori U terbalik berhubungan dengan efek tekanan. Dalam konteks ini diduga bahwa semakin tinggi tingkat RAQ akan membuat semakin rendah dan tinggi tekanan anggaran waktu. Kelley dan Margeheim (1990), menguji hubungan antara tekanan anggaran waktu dan perilaku difungsional auditor dan tidak menemukan signifikan secara statistik untuk mendukung teori U terbalik yang mempertajam hubungan.

Survey yang dilakukan oleh Otley dan Pierce (1996), tidak menemukan bukti dari teori U terbalik yang mempertajam hubungan tersebut tetapi sebaliknya menemukan hubungan positif antara tekanan anggaran waktu dan RAQ. Oleh sebab itu hipotesa sehubungan dengan tekanan anggaran waktu yang sehubungan dengan literatur adalah hubungan linear yang positif. Sehingga hipotesa yang diajukan adalah:

- H1 : Semakin tinggi tingkat tekanan anggaran waktu akan berhubungan dengan semakin tingginya tingkat RAQ.
- H2 : Semakin rendah tingkat resiko kesalahan dalam pelaksanaan tugas akan menyebabkan semakin tingginya tingkat RAQ.
- H3 : Pengujian ketaatan akan menyebabkan semakin tingginya tingkat RAQ dibandingkan dengan pengujian substantif.
- H4 : Ketika tekanan anggaran waktu tinggi, tingkat risiko kesalahan yang rendah dalam pelaksanaan tugas menyebabkan tingginya tingkat RAQ.

2.3. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dengan menggunakan metode survei (*survey methods*) melalui teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Kuesioner akan didistribusikan dengan cara melalui pengiriman *via* pos. Kuisisioner yang ada berisi pertanyaan-pertanyaan tertutup yang berkaitan dengan variabel-variabel yang ada.

Metode dalam penelitian ini analitis deskriptif. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini.

2.4. Jenis dan Sumber Data

Data pengujian adalah data primer yang berasal dari jawaban responden terhadap kuesioner yang dikirimkan kepada responden yaitu para auditor. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data subyek, yaitu data yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau kelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden).

2.5. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* dan *Non-The Big Four* di DKI Jakarta. Pertimbangan pemilihan lokasi adalah kota DKI Jakarta sudah mewakili kota-kota besar di Pulau Jawa dan sebanyak 79,73% KAP di Indonesia berdomisili di Pulau Jawa (Direktori KAP IAI 2005-2006 serta kantor pusat KAP *The Big Four* berkedudukan di DKI Jakarta. Atas pertimbangan itulah sampel dipandang sudah representatif untuk mewakili Indonesia. Pemilihan KAP *The Big Four* dan *Non-The Big Four* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh DeAngelo (1981) dimana terdapat perbedaan kualitas antara tipe KAP tersebut.

2.6. Variabel Penelitian

Variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Uma Sekaran, 2006). Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek orang yang berbeda. Jenis-jenis variabel yang utama ada empat yakni: variabel dependen (variabel terikat), variabel independen (variabel bebas), variabel moderator, dan variabel intervening.

Dalam penelitian ini, terdapat 4 (empat) definisi operasional variabel yang digunakan, yaitu:

1. Kecenderungan auditor untuk melakukan tindakan RAQ (*propensity of auditor to commit reduced audit quality/RAQ acts*). Variabel ini digunakan untuk mengukur reaksi dari para auditor dalam setiap skenario yang dihadapi (tekanan waktu tinggi/rendah dan resiko audit tinggi/rendah) apakah cenderung melakukan tindakan RAQ atau tidak cenderung melakukan tindakan RAQ.
2. Penolakan item yang janggal dari sampel (*rejecting awkward items from sample*). Responden diminta untuk menyatakan pendapatnya sejauh mana kesesuaian mereka terhadap masing-masing pertanyaan.
3. Menerima bukti audit yang meragukan (*accepting doubtful audit evidence*). Responden diminta untuk menyatakan pendapatnya sejauh mana kesesuaian mereka terhadap masing-masing pertanyaan.
4. Tidak menguji keseluruhan item yang ada pada sampel (*not testing all of the items in selected sample*). Responden diminta untuk menyatakan pendapatnya sejauh mana kesesuaian mereka terhadap masing-masing pertanyaan.

2.7. Teknik Analisis Data

2.7.1. Uji Kualitas Data (Instrumen)

Instrumen penelitian merupakan media dalam pengumpulan data, sehingga kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden konsisten bila diajukan pertanyaan yang sama dalam waktu yang berbeda. Untuk mengetahui reliabilitas suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel penelitian, maka di perlukan uji reliabilitas dan validitas (Hair et al., 1998 ; Huck dan Cornier 1996 dalam Bambang dan Indriantoro 1998). Untuk menguji kualitas data yang diperoleh dari penerapan instrumen, maka di perlukan uji validitas dan reliabilitas.

2.7.2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata di antara dua kelompok sampel. Karena terdapat variabel dependen lebih dari satu dan variabel independen juga lebih dari satu, maka penelitian ini menggunakan *Multivariate Analisis of Variance* (MANOVA) untuk menguji hasil keseluruhan data yang akan diperoleh. MANOVA digunakan dalam penelitian ini karena dependen variabel tidak berhubungan dengan sempurna dan dalam keadaan ini MANOVA akan menciptakan sebuah variabel dependent baru yang akan memaksimalkan perbedaan group. Sedangkan untuk menguji ketiga skenario secara khusus digunakan *Analisis of Variance* (ANOVA) dimana akan menguji hubungan antara satu variabel independen dengan lebih dari satu variabel dependen.

2.8. Uji Kualitas Data

2.8.1. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur jawaban responden terhadap kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.

Uji reliabilitas pada penelitian ini telah memberikan hasil yang memuaskan, karena dari seluruh pertanyaan untuk variabel-variabel pengurangan kualitas audit (RAQ) yang diuji menunjukkan hasil reliabel.

Tabel 4.1.
Hasil Uji Realibilitas Auditor Big Four

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Situasi A <i>Tekanan anggaran waktu tinggi dan pengujian compliance</i>	0.679	Reliabel
Situasi B <i>Tekanan anggaran waktu tinggi dan pengujian substantive</i>	0.756	Reliabel
Situasi C <i>Tekanan anggaran waktu rendah dan pengujian compliance</i>	0.719	Reliabel

Tabel 4.2
 Hasil Uji Realibilitas Auditor Non Big Four

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Situasi A <i>Tekanan anggaran waktu tinggi dan pengujian compliance</i>	0.829	Reliabel
Situasi B <i>Tekanan anggaran waktu tinggi dan pengujian substantive</i>	0.903	Reliabel
Situasi C <i>Tekanan anggaran waktu rendah dan pengujian compliance</i>	0.910	Reliabel

2.8.2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengukur apa yang hendak diketahui. Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji validitas yang dilakukan terhadap auditor *big four* dan *non big four* menunjukkan hasil yang memuaskan karena menunjukkan hasil yang valid. Hasil uji validitas untuk kedua kelompok sampel tersebut ditunjukkan pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 4.3
 Hasil Uji Validitas Auditor Big Four

Skenario	Insrumen	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Tekanan anggaran waktu tinggi dan pengujian compliance	Situasi A	0.514	Valid
Tekanan anggaran waktu tinggi dan pengujian substantive	Situasi B	0.607	Valid
Tekanan anggaran waktu rendah dan pengujian compliance	Situasi C	0.516	Valid

Tabel 4.4
 Hasil Uji Validitas Auditor Non Big Four

Skenario	Insrumen	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Tekanan anggaran waktu tinggi dan pengujian compliance	Situasi A	0.829	Valid
Tekanan anggaran waktu tinggi dan pengujian substantive	Situasi B	0.824	Valid
Tekanan anggaran waktu rendah dan pengujian compliance	Situasi C	0.835	Valid

2.9. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini ada empat hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji statistik SPSS versi 13.

2.9.1. Hasil Pengujian Hipotesis Satu

H1 : Semakin tinggi tingkat tekanan anggaran waktu akan berhubungan dengan semakin tingginya tingkat RAQ.

2.9.2. Hasil Pengujian Hipotesis Dua

H2 : Semakin rendah tingkat resiko kesalahan dalam pelaksanaan tugas akan menyebabkan semakin tingginya tingkat RAQ.

2.9.3. Hasil Pengujian Hipotesis Tiga

H3 : Pengujian ketaatan akan menyebabkan semakin tingginya tingkat RAQ dibandingkan dengan pengujian substantif

2.9.4. Hasil Pengujian Hipotesis Empat

H4 : Ketika tekanan anggaran waktu tinggi, tingkat risiko kesalahan yang rendah dalam pelaksanaan tugas menyebabkan tingginya tingkat RAQ.

3. Simpulan

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh terhadap berbagai perilaku auditor dalam yang menyebabkan penurunan kualitas audit. Tekanan yang diberikan oleh manajemen dalam menentukan anggaran waktu diperkirakan merupakan faktor yang terlibat penting dalam perilaku auditor. Hal ini ditunjukkan dalam beberapa tingkat tekanan waktu dan resiko yang dihadapi oleh auditor

dalam penugasan audit. Situasi A yang menggambarkan tekanan anggaran waktu tinggi dan pengujian substantive yang dihadapi auditor memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan perilaku yang menyebabkan penurunan kualitas audit, demikian juga dengan kondisi pada tingkat kesalahan yang rendah (situasi B) maka kecenderungan terhadap penurunan kualitas audit semakin tinggi, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rhode (1978) dimana auditor cenderung untuk tidak melakukan pekerjaan dokumentasi pada kondisi tekanan anggaran waktu rendah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tipe pengujian ketaatan (compliance) lebih cenderung meningkatkan perilaku penurunan kualitas audit dibandingkan dengan pengujian substantive, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rhode (1978) dimana bahwa review dan pengujian pengendalian internal dianggap hal yang paling beresiko dalam hal penurunan kualitas audit.

Daftar Pustaka

- Ann L. Watkins., William Hillison., Susan E. Morecroft. 2004. Audit Quality A Synthesis Of Theory and Emeperical Evidence. *Journal of Accounting Literature* 23
- Agam Fatchurrochman. 2005. "Melanggar Standar atau Kejahatan Profesi? Hasil Peer Review BPKP atas Kertas Kerja Auditor Bank-Bank Bermasalah" <http://agamfat.multiply.com/reviews/item/8> (diakses 9 Mei 2008)
- Alderman, C.W., dan J.W Deitrick. 1982. Auditor' Perception of Time Budget Pressure and Premature Sign-Off. *Auditing: A Journal of Practice and Theory* (Winter)
- Anis C., dan Imam G. 2003. *Teori akuntansi*. Edisi Revisi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Arifin S. 2005. *Peran akuntan dalam menegakkan prinsip good corporate governance (Tinjauan perspektif agency theory)*. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Ilmu Akuntansi, Semarang . BP UNDIP.
- Beasley, C., M. Defond, J. Jiambalvo, dan K.R. Subramanyam, 1998, "The Effect of Audit on The Quality of Earnings Management", *Contemporary Accounting Research*, 15 (Spring)
- Ben Zur, H., and S.J Breznitz. 1981. The Effect of Time Pressure on Risky Choice Behaviour. *Acta Psychologica* 14
- Chtourou, Sonda Marrakchi, Jean Bedard, dan Lucie Courteau, 2001, "Corporate Governance and Earnings Management", Working paper, April

- Davidson, R.A., & D. Neu. 1993. A note on the association between audit firm size and audit quality. *Contemporary Accounting Research*, Spring
- DeAngelo, L.E. 1981. Auditor Size and Auditor quality. *Journal of Accounting and economics* 3 (3)
- DeZoort, F.T. 1998. Time Pressure Research in Auditing: Implications for Practice. *The Auditor Report* 22
- DeZoort, F.T., and A.T . Lord. 1997. A Riview and Synthesis of Pressure Effects Research Accounting. *Journal of Accounting Literature* 16
- Evertt, J.E., and B.W. Stening. 1983. Japanese and British Managerial Colleagues: How Do They View Each Other? *Journal of Management Studies* 20 (4)
- Glover, S.M. 1997. The Influence of Time Pressure and Accountability on Auditors' Processing of Non-Diagnostic Information. *Journal of Accounting Research*, 35 (2)
- Hair, J.F., Anderson,R.E., Tatham,R.L. & Black,W.C. 1998. Multivariate Data Analysis, 5th Edition, *Prantice Hall International, Inc.*
- Herrbach, O. 2001. Audit quality, auditor behaviour and the psychological contract. *The European Accounting Review* 10 (4)
- Herwidayatmo. 2002. "Penguajian Perbedaan Nilai-nilai Personal menurut Persepsi Akuntan Publik dan Mahasiswa Akuntansi". Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Houston R.W. 1999. The Effect of Fee Pressure and Client Risk on Audit Seniors' Time Budhet Decesions. *Auditing: A Journal of Practice and Theory* 18 (20)
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2004. Standar Professional Akuntan Publik
- Imam, G. 2005. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- International Federation of Accountants. 2000. ISA 400 "Risk Assesments and Internal Control", *IFAC Handbook 2000*, New York.
- Kane, G., & U. Velury. 2005. The impact of managerial ownership on the likelihood of provision of high quality auditing services, *Review Of Accounting & Finance*

- Kelley, T., and Margheim. 1990. The Impact of Time Budget Pressure, Personality, and Leadership Variables on Dysfunctional Auditor Behaviour. *Auditing: A Journal of Practices and Theory* 9 (2)
- Kelley, T., and R. Seiler. 1982. Auditor Stress and Time Budgets. *The CPA Journal* (December)
- Knapp, M.C. 1991. Factors that Audit Committee Members Use as Surrogates for Audit Quality. *Auditing: A Journal of Practice and Theory* 10 (1)
- Lundberg, U. 1993. "On the Psychobiology of Stress and Health", in Svenson, O., and A. J. Maule (eds). *Time Pressure and Stress in Human Judgment and Decision Making*. New York: Plenum Press.
- Malone, C.F., and R.W. Roberts. 1996. Factors Associated with the Incidence of Reduced Audit Quality Behaviour. *Auditing: A Journal of Practice and Theory* 5 (2)
- Maule, A.J., and R.J. Hockey. 1993. "State, Stress and Time Pressure", in Svenson O., and A.J. Maule, (eds). *Time Pressure and Stress in Human Judgment and Decision making*. New York: Plenum Press
- Maule, A.J., and O. Svenson. 1983. "Theoretical and empirical Approaches to Behavioral Decision Making and Their Relation to Time Constraints", in Svenson, O., and A.J. Maule (eds). *Time Pressure and Stress in Human Judgment and Decision Making*. New York: Plenum Press.
- McNair, C.J. 1991. Proper Compromises: The Management Control Dilemma in Public Accounting and its Impact on Auditor Behaviour. *Accounting Organizations and Society* 16 (7)
- Media Akuntansi. 2001. *Mengukur kesalahan akuntan*. Edisi 18, Juni, Cetakan Tahun VIII.
- Murtanto. 1999. "Identifikasi Karakteristik-Karakteristik Keahlian Audit: Profesi Akuntan Publik di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vo.2 No.1
- Parasuraman, Zeithaml, and Berry. 1985. A Conceptual of Service Quality and Its Implications for Future Research. *Journal of Marketing*, 49 (4)
- Pierce, B. and Sweeney, B. 2004. Cost-Quality conflict in audit firms: An empirical investigation. *European Accounting Review*, 13 (1)
- Prianto Djatmiko. 2008. "Upaya Mengelola Distress Untuk Meningkatkan Kinerja". <http://pdskjijaya.com> (diakses 19 Mei 2008)

- Otley, D., and B. Pierce, 1995. The Control Problem in Public Accounting Firms: An Empirical Study of The Impact of Leadership Style. *Accounting, Organizations and Society* 20
- Otley, D.T., and B.J Pierce. 1996. The operation of Control Systems in Large Audit Firms. *Auditing: A Journal of Practices and Theory* 15 (2)
- Palmrose, Z. 1988. An Analysis of Auditor Ligitation and Audit Service Quality. *The Accounting Review* 63 (1)
- Paul Coram, Juliana Ng and David Woodliff. 2000. The Effect of Time Budget Pressure and Risk of Error on Auditor Performance. *Departement of Accounting and Finance, The University of Western Australia*
- Ragunathan, B. 1991. Premature Signing-off of Audit Procedures: an Analysis. *Accounting Horizons* 5 (2)
- Rhode, J. 1978. The Independent Auditors' Work Environmrnt: A Survey. Commission on Auditors Responsibilities, *Research Study No.4* . New York: AICPA
- Sekar M. 2003. Analisis pengaruh independensi, kualitas audit, serta mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan. *Proceeding SNA VI*, Surabaya.
- Shaun M. McNamara and Gregory A.L. 2004. Time budget pressure and auditor dysfunctional behaviour within an occupational stress model. <http://business.otago.ac.nz/acty/research> (diakses 7 April 2008)
- Stephen P. Robbins. 2006. Perilaku Organisasi. Edisi Bahasa Indonesia. PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Svenson, O., and Edland. 1987. Change of Preferences Under Time Pressure Chioces and Judgements. *Scandinavians Journal of Psychology* 29 (4)
- Taylor H.D., and Glezen W. 1991. *Integrated concepts and procedures committee on basic auditing concepts*. John Wiley and Sons Inc, USA.
- Trueman, B., & S. Titman. 1988. An explanation for accounting income smoothing. *Journal of Accounting Research*. pp. 127-139.
- Willett, C., and M. Page. 1996. A Survey of Time Budget Pressure and Irregular Auditing Practices Among Newly qualified UK Chartered Accountants. *British Accounting Review* 28
- Wright, D.W., 1996, "Evidence on The Relation Between Corporate Governance Characteristics and The Quality of Financial Reporting", Working paper